

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi yang mengandung suatu makna. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi merupakan saluran perumusan maksud, pengungkapan perasaan, dan memungkinkan terciptanya kerjasama antar manusia. Dengan bahasa maka segala kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi, oleh karena itu bahasa menjadi sarana komunikasi vital di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mempelajari suatu bahasa, baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa asing tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam berbahasa asing (khususnya bahasa Jepang), selain harus mempelajari hurufnya yang unik dan khas, kita juga harus memperhatikan aspek penting yaitu mengenai makna kata. Sehubungan dengan makna ini, Sutedi (2003:2) menjelaskan bahwa ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami

*makna (imi)* yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk *menyampaikan (dentatsu)* suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis.

Chaer (1994:297) menjelaskan bahwa sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Dalam bahasa Jepang sinonim disebut *ruigigo*. Adapun pengertian *ruigigo* adalah “*katachi wa chigau ga, arawasu imi ga daitai nikayotteiru tango. Tatoeba jikan to jikoku...nado.*” (Reikai Shinkokugo Jiten, 1984:969). Artinya bahwa yang dimaksud dengan sinonim adalah kata yang memiliki bentuk berbeda tetapi mengandung pengertian atau makna yang hampir sama. Misalnya kata *jikan, jikoku*, dll.

Dalam bahasa Jepang banyak terdapat kata yang bersinonim, baik dalam kategori nomina (*meishi*), adjektiva (*keiyooshi*), maupun verba (*doushi*). Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang akan mengalami kesulitan dalam hal menggunakannya, karena secara arti leksikal maknanya benar tapi dalam penggunaan kosakata tersebut tidak tepat karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Penggunaan kata ketika pembelajar ingin mengatakan indah untuk suatu hubungan baik antar manusia, atau indah untuk keadaan alam, apakah harus

memilih kata *utsukushii* atau kata *kireida* dalam penggunaan konteks tersebut.

Contoh :

- (1) その映画は、二人の少年の美しい友情の物語です。  
(Midorikawa dkk, 2001:65)  
*Sono eiga wa, futari no shoonen no utsukushii yuujuo no monogatari desu.*  
Film itu menceritakan persahabatan yang indah antara dua remaja.
- (2) 山の上から見た景色は、すばらしくきれいだった。  
(Bunkachou, 1990:282)  
*Yama no ue kara mita keshiki wa, subarashiku kirei datta.*  
Pemandangan yang dilihat dari atas gunung sungguh indah sekali.

Kedua contoh kalimat di atas adalah sebagian kecil dari contoh penggunaan adjektiva yang mempunyai pengertian sejenis (mirip), tetapi berbeda dalam penggunaannya.

Sinonim merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang. yaitu para pembelajar kurang memahami setiap makna yang bersinonim dalam penggunaannya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam cara membedakan setiap adjektiva tersebut, dan sebagai akibatnya banyak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Dalam buku pelajaran bahasa Jepang untuk orang asing, semua makna adjektiva, cara membedakan fungsi dan penggunaannya tidak diulas dengan jelas, padahal pemahaman makna suatu kosakata ini sangat penting terutama ketika menggunakan kosakata tersebut, baik secara langsung dalam komunikasi lisan maupun secara tidak langsung dalam

bentuk tulisan. Oleh karena itu kosakata yang bersinonim sangat berperan dan diperlukan, terutama bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar.

Dengan dilatarbelakangi masalah tersebut penulis bermaksud akan meneliti adjektiva yang bersinonim, yaitu *utsukushii* dan *kireida* dengan judul “Analisis adjektiva *utsukushii* dan *kireida* sebagai sinonim”.

## **B. Rumusan dan batasan masalah**

Dalam suatu penelitian perlu dirumuskan masalah dengan jelas agar pembahasannya lebih sistematis dan juga berguna sebagai pengarah aktivitas penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apa persamaan dan perbedaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dari segi struktur ?
- 2) Apa persamaan dan perbedaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dari segi makna?
- 3) Apakah fungsi adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak ?

Dari rumusan masalah diatas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya akan meneliti persamaan dan perbedaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dari segi struktur.
- 2) Penelitian ini hanya akan meneliti persamaan dan perbedaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dari segi makna.
- 3) Penelitian ini hanya akan meneliti apakah fungsi adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan umum diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh masalah yang telah dirumuskan diatas, yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* sebagai adjektiva yang bersinonim.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

- 1). Persamaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* berdasarkan pada makna dan penggunaannya.
- 2). Perbedaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* berdasarkan pada makna dan penggunaannya.

Penelitian ini akan membahas makna kedua adjektiva tersebut dari sudut semantik dan gramatikal (sintaksis) berdasarkan data (*jitsurei*) yang termasuk kedalam bahasa Jepang yang modern. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui makna dari adjektiva *utsukushii* dan *kireida* yang bersinonim "indah/cantik" dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian nantinya dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari adjektiva tersebut, sehingga dapat mengurangi kesalahan ketika akan menggunakan adjektiva tersebut.

#### **D. Metodologi Penelitian**

##### **1). Metode**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:58). Objek pada penelitian ini adalah adjektiva *utsukushii* dan *kireida* sebagai sinonim.

##### **2). Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu menghimpun, meneliti, dan mempelajari sumber data yang

berhubungan dengan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dari segi ilmu semantik.

### **3). Sumber Data**

Sumber data yang digunakan berupa contoh-contoh kalimat dalam buku-buku pelajaran, majalah, dan sebagainya yang dipublikasikan (*jitsurei*) dan ditambah contoh kalimat buatan penulis sendiri yang diterima oleh penutur aslinya (*sakurei*).

### **4). Teknik Pengolahan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik permutasi (pertukaran) dan substitusi (pergantian). Teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam membedakan makna suatu kata, dengan cara melihat apakah suatu kata dapat digunakan dalam suatu kalimat bisa digantikan dengan sinonimnya atau tidak. Adapun langkah konkrit yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### **Tahap 1 : Pengumpulan Data**

Dari sumber data yang telah ditentukan, akan dikumpulkan contoh penggunaan setiap adjektiva yang diteliti semaksimal mungkin. Bila perlu akan dilengkapi dari berbagai buku rujukan dan hasil penelitian terdahulu.

## Tahap 2 : Analisis Data

Setelah data terhimpun, kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan makna pada setiap adjektiva. Lalu membandingkan setiap makna yang terkandung pada masing-masing adjektiva, untuk mengetahui apakah kedua adjektiva tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak.

## Tahap 3 : Generalisasi

Pada tahapan ini penulis akan mengambil kesimpulan secara induktif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari sudut makna, berdasarkan langkah-langkah di atas.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah yang memuat tentang hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya masalah yang menjadi bahan penelitian. Kemudian perumusan masalah dan batasan masalah. Selanjutnya tujuan penelitian yang merupakan pedoman bagi



penulis untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kemudian bab ini juga membahas tentang definisi operasional, metode penelitian, teknik pengolahan data dan sistematika pembahasan.

## BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini penulis membahas tentang penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji beserta jawaban teoritis atas rumusan masalah pada

BAB I. Antara lain akan dikemukakan: (1) definisi sinonim; (2) definisi kosakata; (3) definisi *keiyooshi* dan jenisnya; (4) uraian teori-teori yang berkaitan dengan *utsukushi* dan *kireida*; dan (5) sumber-sumber lain yang relevan.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang uraian mengenai metode penelitian, uraian mengenai langkah-langkah penelitian, dan uraian mengenai cara menganalisis sinonim.

## BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis membahas tentang analisis terhadap objek yang diteliti, yaitu *utsukushii* dan *kireida*.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis membahas tentang kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

